



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3312>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PROGRAM  
PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS PADA PESERTA PENDERITA HIPERTENSI  
DI PUSKESMAS KUMBE**

<sup>K</sup>Rosdiana<sup>1</sup>, A. Rizki Amelia AP<sup>2</sup>, Andi Surahman Batara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (K): [rosdianadina43@gmail.com](mailto:rosdianadina43@gmail.com)  
[rosdianadina43@gmail.com](mailto:rosdianadina43@gmail.com)<sup>1</sup>, [kikiarizkiamelia@yahoo.co.id](mailto:kikiarizkiamelia@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [andisurahman.batara@umi.ac.id](mailto:andisurahman.batara@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) pada peserta penderita hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, sebesar 899 populasi dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* sampel sebesar 269 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dan metode analisis data yang digunakan univariat, bivariat dengan menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima bahwa ada hubungan pengetahuan  $p\ value = 0,018$ , ada hubungan dukungan keluarga  $p\ value = 0,008$ , dan bahwa tidak ada hubungan peran petugas kesehatan nilai  $p\ value = 0,867$ . Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pemanfaatan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi yaitu pengetahuan, dukungan keluarga yang tidak ada hubungan pemanfaatan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi yaitu peran petugas kesehatan.

Kata kunci: Pemanfaatan PROLANIS, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 19 Mei 2022

Received in revised form : 25 Mei 2022

Accepted : 17 Oktober 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*The Chronic Disease Management Program (PROLANIS) is a health care system and a proactive approach that is implemented in an integrated manner involving participants, health facilities and BPJS health suffering from chronic diseases to achieve an optimal quality of life with cost-effective and efficient health services. The purpose of this study was to determine the factors associated with the utilization of the chronic disease management program (PROLANIS) in participants with hypertension at the Kumbe Public Health Center, Bima City in 2022. This type of research was a quantitative study with a cross sectional research design. Amounting to 899 population with sampling technique accidental sampling a sample of 269 respondents. The instrument used is a structured questionnaire and the data analysis method used is univariate, bivariate using chi square. The results of this study showed the use of prolanis in participants with hypertension at the Kumbe Public Health Center in Bima city that there was a relationship between knowledge  $P$  value = 0.018, family support relationship  $p$  value = 0.008, and that there was no relationship between the roles of health workers,  $p$  value = 0.867. The conclusion of this study is that there is a relationship between the use of PROLANIS in participants with hypertension, namely knowledge, family support, which is not related to the use of PROLANIS in participants with hypertension, namely the role of health workers.*

*Keywords: The Use Of PROLANIS, Knowledge, Family Support, The Role Of Health Workers*

---

**PENDAHULUAN**

Data WHO 2013 didapatkan bahwa 79% masyarakat beresiko mengalami Hipertensi, dan 67% masyarakat di Dunia positif mengalami Hipertensi dengan tekanan darah yang relatif tinggi. Indonesia kasus Hipertensi merupakan kasus yang banyak dialami khususnya pada usia tua. Dari data survey kesehatan masyarakat didapatkan bahwa Hipertensi masih mendominasi kasus penyakit di Indonesia yaitu dengan 59% kejadian. Dari 2 data laporan bulanan Dinkes Provinsi Jawa Timur didapatkan bahwa kasus Hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit teratas dengan 65% kasus. Dari data dinkes jombang 2015 didapatkan bahwa kasus Hipertensi berada pada 10 besar penyakit teratas, yaitu pada laki-laki 48,20% dan perempuan 30,91%.<sup>1</sup>

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu tantangan utama bagi kesehatan dan perkembangan di abad ini yang dapat menimbulkan kerugian baik dari segi kesakitan manusia itu sendiri maupun kerugian yang ditimbulkan pada sosial ekonomi negara. Menurut data WHO tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular menyumbang 38 juta (68%) dari total 56 juta kematian di dunia pada tahun 2012, dan salah satu faktor resiko utama penyebab kematian di dunia adalah hipertensi, diperkirakan hipertensi telah menyebabkan 9,4 juta kematian di dunia.<sup>2</sup> Seiring dengan meningkatnya masalah hipertensi yang terjadi, pemerintah telah merencanakan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan penderita hipertensi dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan penderita hipertensi. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat seperti asuransi kesehatan, dalam programnya dirasa belum efektif dengan dibuktikan banyaknya masalah rujukan untuk ke rumah sakit pada penderita hipertensi.<sup>3</sup>

Menurut BPJS Kesehatan (2014), pemerintahan melalui BPJS kesehatan mengupayakan salah satu program untuk mengatasi permasalahan melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tujuan

dari Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis adalah untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis khususnya Hipertensi mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke fasilitas tingkat pertama memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Sasaran dalam PROLANIS adalah seluruh peserta BPJS kesehatan penyandang penyakit kronis seperti Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi. Dengan berjalannya program tersebut akan dapat mengatasi kasus hipertensi yang dialami oleh pasien, sebaliknya tidak berjalannya program tersebut maka kasus Hipertensi akan teratasi lebih lama karena program tersebut dapat sebagai screening kasus Hipertensi dan sebagai media evaluasi sejauh mana kasus Hipertensi tersebut dialami oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Rasio peserta Prolanis yang berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) diketahui bahwa pemanfaatan Prolanis yang baik jika pada zona aman paling sedikit sebesar 50% oleh peserta Prolanis, berdasarkan Peraturan BPJS no 2 tahun 2015.<sup>5</sup> Menurut BPJS (2014) perlu peran dari berbagai pihak, baik dari tenaga kesehatan yang hendaknya mengupayakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) tersebut berjalan sehingga dapat mengatasi kasus Hipertensi pasien, dengan menggunakan metode promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dalam program tersebut tenaga kesehatan dapat melakukan promotif dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit yang dialami, preventif dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan yang harus dilakukan klien seperti melaksanakan diet rendah, garam dan tinggi kalium dengan tidak mengkonsumsi makanan dengan rasa asin dan sering mengkonsumsi buah seperti jeruk. Tindakan kuratif dapat dilakukan dengan memberikan dukungan pada pasien sembuh, serta mengembalikan kondisi pasien seperti sebelum sakit. Dari pasien hendaknya lebih aktif dalam mengikuti program tersebut sehingga dapat mengatasi hipertensi yang dilihat dari normalnya tekanan darah.<sup>6</sup>

Menurut WHO (2018) hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah ke penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia. Join National Committee dalam The Eighth Report of Join National 4 Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure menyatakan bahwa tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang  $\geq 140$  mmHg (sistolik) dan/atau  $\geq 90$  mmHg.<sup>7</sup> Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang, diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. Data WHO menyebutkan bahwa di negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi tertinggi penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%.

Pada kawasan Asia penyakit hipertensi telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi.<sup>8</sup> Selain secara global, hipertensi juga menjadi

salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia yaitu 57,6%. Hal ini dibuktikan melalui jumlah kunjungan hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi merupakan penyebab kematian ke-3 di Indonesia, dengan proporsi kematian sebesar 6,8%. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun mengalami peningkatan. Data Riskesdas 2013, prevalensi penderita hipertensi sebesar 25,8% dengan prevalensi penderita terendah terdapat di Papua yaitu 16,8% dan prevalensi penderita tertinggi terdapat di Kepulauan Bangka Belitung yaitu 30,9%. Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi penderita hipertensi sebesar 34,1%, dengan prevalensi penderita tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan prevalensi penderita terendah terdapat di Papua sebesar 22,2%.

Hasil utama riset kesehatan dasar tahun 2018, menyimpulkan bahwa prevalensi hipertensi penduduk Indonesia di atas umur 18 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 8.4% penderita hipertensi, Sedangkan untuk proporsi pengobatan hipertensi di Indonesia belum sesuai target yaitu 100%. Adapun proporsi minum obat penderita hipertensi sebesar 54.4%, sisanya tidak rutin minum obat dan 13.3% tidak mengkonsumsi obat hipertensi. Berdasarkan data Riskesdas Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2018 didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun pada penyakit hipertensi sebesar 27,8%.<sup>9</sup> Berdasarkan dari Data Profil Dinas Kesehatan Kota Bima tahun 2020, jumlah penderita hipertensi mulai dari umur 18 tahun ke atas terdapat kecamatan Rasanae Barat di enam kelurahan yaitu Kelurahan Dara, Kelurahan Nae, Kelurahan Pane, Kelurahan Paruga, Kelurahan Tanjung, Kelurahan Sarae menunjukkan laki-laki sebanyak 3.988 orang dan perempuan sebanyak 3.727 orang.

Puskesmas Kumbe merupakan puskesmas yang melaksanakan kegiatan rutin PROLANIS setiap bulan di wilayah Kumbe 7 Kota Bima. Berdasarkan dari data laporan 5 tahun terakhir terdapat pemanfaatan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima dari tahun 2017-2021, Pada tahun 2017 sebanyak 410 peserta, pada tahun 2018 sebanyak 786 peserta, Pada tahun 2019 sebanyak 1775 peserta, Pada tahun 2020 sebanyak 1204 peserta dan pada tahun 2021 sebanyak 899 peserta. Berdasarkan pengambilan data awal yang telah dijelaskan diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah pemanfaatan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi mengalami tinggi dan rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang Berhubungan dengan pemanfaatan program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) pada peserta penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima tahun 2022.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian dimana pengukuran variabel independen, variabel dependen, dan variabel antara dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian kuantitatif.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi Responden pemanfaatan PROLANIS Berdasarkan Umur pada Peserta Penderita Hipertensi Puskesmas Kumbe Kota Bima

Usia	n	%
Dewasa (26-45 thn)	161	59,9
Lansia (46-65 thn)	91	33,8
Manula (>65 thn)	17	6,3
<b>Total</b>	<b>269</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pengkategorian usia menurut WHO pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia dewasa (26-45 thn) sebanyak 161 responden (59,9%) dalam, lansia (46-65 thn) sebanyak 91 responden (33,8%) dan manula (>90 thn) sebanyak 17 responden (6,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Pemanfaatan PROLANIS Berdasarkan Jenis Kelamin pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	164	61,0
perempuan	105	39,0
<b>Total</b>	<b>269</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki- laki sebanyak 164 responden (61,0%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 105 responden (39,0%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Pemanfaatan PROLANIS Berdasarkan Pendidikan pada Peserta Penderita Hipertensi di puskesmas Kumbe Kota Bima

Pendidikan	n	%
Tidak sekolah/tidak tamat SD	23	8,6
Tamat SD	26	9,7
Tamat SMP/SLTP	50	18,6
Tamat SMA/SMU	87	32,3
Akademik/Perguruan Tinggi	83	30,9
<b>Total</b>	<b>269</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan tidak sekolah/tidak tamat SD sebanyak 23 responden (8,6%), Tamat SD sebanyak 26 responden (9,7%), tamat SMP/SLTP sebanyak 50 responden (18,6%), tamat SMA/SMU sebanyak 87 responden (32,3%), akademik/ perguruan tinggi sebanyak 83 responden (30,9%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Pemanfaatan PROLANIS Berdasarkan Pekerjaan pada Peserta Penderita Hipertensi di puskesmas Kumbe Kota Bima

<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
IRT/Tidak bekerja	120	44,6
Petani	49	18,2
Wiraswasta	29	10,8
Pegawai Negeri	26	9,7
Pegawai swasta	45	16,7
<b>Total</b>	<b>269</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan IRT/tidak bekerja sebanyak 120 responden (44,6%), petani sebanyak 49 responden (18,2%), Wiraswasta sebanyak 29 responden (10,8%), Pegawai Negeri sebanyak 26 responden (9,7%), Pegawai Swasta sebanyak 45 responden (16,7%).

## B. Analisis Univariat

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi Responden Pemanfaatan PROLANIS Berdasarkan Pengetahuan pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tinggi	225	83,6
Rendah	44	16,4
<b>Total</b>	<b>269</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden berada pada tinggi sebanyak 225 responden (83,6%) sedangkan Pengetahuan pada rendah sebanyak 44 responden (16,4%).

**Tabel 6.** Distribusi Responden Pemanfaatan PROLANIS Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Mendukung	243	90,3
Tidak mendukung	26	9,7
<b>Total</b>	<b>269</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga responden berada pada mendukung sebanyak 243 responden (90,3) sedangkan Dukungan Keluarga responden berada pada tidak mendukung sebanyak 26 responden (9,7%).

**Tabel 7.** Distribusi Responden Pemanfaatan PROLANIS Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima

<b>Peran Petugas Kesehatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	249	92,6
Kurang	20	7,4
<b>Total</b>	<b>269</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan berada pada baik sebanyak 249 responden (92,6%) sedangkan peran petugas kesehatan berada pada kurang sebanyak 20 responden (7,4%).

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan PROLANIS Pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima

<b>Pemanfaatan PROLANIS pada Peserta Penderita Hipertensi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Membutuhkan	232	86,2
Tidak membutuhkan	37	13,8
<b>Total</b>	<b>269</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh responden pemanfaatan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi berada pada membutuhkan 232 responden (86,2%) sedangkan responden yang pemanfaatan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi berada pada tidak membutuhkan sebanyak 37 responden (13,8%).

### C. Analisis Bivariat

**Tabel 9.** Hubungan pengetahuan dengan Pemanfaatan PROLANIS pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pemanfaatan PROLANIS</b>				<b>Total</b>		<b>p value</b>
	<b>Tinggi</b>		<b>Rendah</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Tinggi	199	88,4	26	11,6	225	100	0,018
Rendah	33	75,0	11	25,0	44	100	
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>86,2</b>	<b>37</b>	<b>13,8</b>	<b>269</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 9 yang menunjukkan bahwa responden yang mengatakan pengetahuan tinggi yaitu 199 responden (88.4%), yang mengatakan pemanfaatan PROLANIS rendah yaitu 26 responden (11.6%). Sedangkan pengetahuan rendah yaitu 33 responden (75.0%) dan yang mengatakan pemanfaatan PROLANIS rendah 37 responden (13.8%). Hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai *p value* = 0,018 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) pada Peserta Penderita Hipertensi di puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022.

**Tabel 10.** Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan PROLANIS pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Pemanfaatan PROLANIS</b>				<b>Total</b>		<b>p value</b>
	<b>Tinggi</b>		<b>Rendah</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Mendukung	214	88,1	29	11,9	243	100	0,008
Tidak mendukung	18	69,2	8	30,8	26	100	
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>86,2</b>	<b>37</b>	<b>13,8</b>	<b>269</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa yang mengatakan dukungan keluarga yang mendukung pada pemanfaatan PROLANIS tinggi sebanyak 214 responden (88.1%), yang mengatakan dukungan keluarga yang mendukung pada Pemanfaatan PROLANIS berada pada kategori rendah sebanyak 29 responden (11.9%). Sedangkan yang mengatakan dukungan keluarga yang tidak mendukung

pada Pemanfaatan PROLANIS berada pada kategori tinggi sebanyak 18 responden (69.2%), yang dukungan keluarga tidak mendukung pada Pemanfaatan PROLANIS mengalami rendah sebanyak 8 responden (30.8%). Hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai *p value* = 0,0008 > 008 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) pada Peserta Penderita Hipertensi di puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022.

**Tabel 11.** Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan PROLANIS Pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan PROLANIS				Total	<i>p value</i>
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%		
Mendukung	215	86,3	34	13,7	249	100
Tidak mendukung	17	85,0	3	15,0	20	100
<b>Total</b>	<b>232</b>	<b>86,2</b>	<b>37</b>	<b>13,8</b>	<b>269</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa yang mengatakan peran petugas kesehatan yang baik pada pemanfaatan PROLANIS tinggi sebanyak 215 responden (86.3%), yang mengatakan peran petugas kesehatan baik pada Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) berada pada kategori rendah sebanyak 34 responden (13.7%). Sedangkan peran petugas kesehatan kurang pada Pemanfaatan PROLANIS berada pada kategori tinggi sebanyak 17 responden (85,0%), yang peran petugas kesehatan pada Pemanfaatan PROLANIS berada pada kategori rendah sebanyak 3 responden (15.0%). Berdasarkan hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai *p value* = 0,867 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) pada Peserta Penderita Hipertensi di puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner pada primer dengan menggunakan kuesioner pada pasien yang berjumlah 269 pasien. Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui karakteristik pasien yang memanfaatkan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi, maka responden yang terbanyak ada pada kelompok umur dewasa (26-45) Tahun sebanyak 161 responden (59,9%) dimana komposisi pasien yang sebagian besar adalah dewasa, pada usia tersebut pasien masih terus berkembang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi, hal ini sesuai teori kotler yang menyatakan bahwa kebutuhan dan keinginan konsumen berubah sejalan dengan perubahan usia dengan siklus hidup. Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh jumlah responden yang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 164 responden (25,7%), karena sebagian responden adalah laki-laki banyak yang riwayat penyakit penderita hipertensi di puskesmas kumbe kota bima. Meskipun berjenis kelamin laki-laki tetap sesuai dengan kriteria sampel.

Tingkat pendidikan terakhir responden berdasarkan tabel 5.3 diperoleh bahwa responden

terbanyak berasal dari tinggi yaitu 200 responden (74,3%) dan yang paling sedikit ada pada pendidikan rendah sebanyak 69 responden (25,7%). Pendidikan pasien mempengaruhi pengetahuan pasien atau kemauan pasien untuk mencari informasi. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan. Pendidikan yang berbeda akan membedakan tingkat persepsi tentang mutu yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi tentang mutu yang lebih tinggi atau tentang pemanfaatan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi dengan spesifik dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan yang lebih rendah.<sup>10</sup>

Berdasarkan karakteristik Pekerjaan pada tabel 5.4 diperoleh bahwa responden terbanyak yaitu IRT/Tidak bekerja sebanyak 120 responden (44,6%) dan yang terendah adalah pegawai negeri sebanyak 36 responden (9,7%). Tingkatan mengenai pekerjaan seseorang memanfaatkan PROLANIS pada peserta penderita hipertensi semakin tinggi penghasilan semakin tinggi pula pasien menginginkan harapan sembuh dengan menggunakan pelayanan jasa BPJS. Hurriyanti (2010) menyebutkan bahwa karakteristik responden terhadap suatu proses psikologis yang mempengaruhi pasien dalam memperoleh, mengkomunikasi, serta menerima barang dan jasa serta pengalaman. Karakteristik responden merupakan faktor internal (interpersonal) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku pasien.

## B. Hubungan Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai  $p$  value =  $0,018 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) pada Peserta Penderita Hipertensi di puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan tinggi pada Pemanfaatan PROLANIS sebanyak 199 responden (88.4%), kemudian pada pengetahuan tinggi pada Pemanfaatan PROLANIS mengalami rendah sebanyak 26 responden (11.6%), terdapat yang pengetahuan rendah pada PROLANIS berada pada kategori tinggi sebanyak 33 responden (75.0%) kemudian pada kategori Pengetahuan rendah pada Pemanfaatan PROLANIS mengalami rendah sebanyak 37 responden (13.8%).<sup>11</sup>

## C. Hubungan Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai  $p$  value =  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Hipertensi pada peserta penderita di puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai dukungan keluarga yang mendukung pada Pemanfaatan PROLANIS yang mengatakan dukungan keluarga yang mendukung pada pemanfaatan PROLANIS tinggi sebanyak 214 responden (88.1%), yang mengatakan dukungan keluarga yang mendukung pada Pemanfaatan PROLANIS berada pada kategori rendah sebanyak 29 responden (11.9%). Sedangkan yang mengatakan dukungan keluarga yang tidak mendukung pada Pemanfaatan PROLANIS berada pada kategori tinggi sebanyak 18 responden (69.2%), yang dukungan keluarga tidak mendukung pada Pemanfaatan PROLANIS mengalami rendah sebanyak 8 responden (30.8%). Dari jawaban

responden terdapat banyaknya keluarga yang mendukung berupa memberikan motivasi, perhatian dan meluangkan waktu untuk mengantarnya. Dengan adanya PROLANIS di puskesmas kumbe kota bima sehingga peserta penderita hipertensi lebih mudah mengontrol dengan bpjs.<sup>13</sup>

#### D. Hubungan Peran Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai *p value* =  $0,867 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Hipertensi pada peserta penderita di puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang mengatakan peran petugas kesehatan yang baik pada pemanfaatan PROLANIS tinggi sebanyak 215 responden (86.3%), yang mengatakan peran petugas kesehatan baik pada Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) berada pada kategori rendah sebanyak 34 responden (13.7%). Sedangkan peran petugas kesehatan kurang pada Pemanfaatan PROLANIS berada pada kategori tinggi sebanyak 17 responden (85,0%), yang peran petugas kesehatan pada Pemanfaatan PROLANIS berada pada kategori rendah sebanyak 3 responden (15.0%). Dari jawaban responden pada peran petugas kesehatan adalah kurangnya motivasi, saran dan acuh terhadap pelayanan pada peserta penderita hipertensi.<sup>15</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Puskesmas Kumbe Kota Bima tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) pada peserta penderita hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) pada peserta penderita hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022 dan tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) pada peserta penderita hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah disajikan maka penelitian ini memberikan beberapa saran yakni diharapkan kepada peserta penderita hipertensi mempertahankan dan meningkatkan dalam pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis yang diadakan Puskesmas, diharapkan kepada Puskesmas Kumbe Kota Bima lebih tingkatkan lagi terhadap pelayanan penyuratan dan bagi penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain yang terkait dengan hubungan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis pada peserta penderita hipertensi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. A.Wawan, M D. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2021.
2. Rusmin M, Alam S, Masyarakat K, Jalan D, Limpo Hmy, Kabupaten N, Et Al. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis ( Prolanis ) Bpjs

- Kesehatan Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Analisis The Influence Of Enabling Factors And Need Based Factors For The Utilization Of Prolanis Bpjs K. Xx(X):131–41.
3. Anita B, Febriawati H. Puskesmas Dan Jaminan Kesehatan Nasional. Deepublish.; 2019.
  4. Ansar J, Dwinata I Ma. Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *J Nas Ilmu Kesehatan*. 2019;1(3):28–35.
  5. Anshari Z. Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *J Penelit Keperawatan Med*. 2020;2(2):54–61.
  6. Susilowati E. Peran Istri Dalam Pemenuhan Activity Daily Living And Giving Motivation Pada Usia Produktif (Adult) Dengan Stroke. Universitas Muhammadiyah Malang; 2021.
  7. Purnawinadi Ig, Pontoh Rj. Determinan Hipertensi Primer Pada Masyarakat Non-Advent. *Nutr J*. 2021;5(1):39.
  8. Tarigan Ar, Lubis Z, Syarifah S. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *J Kesehat*. 2018;11(1):9–17.
  9. Sumartini Np, Purnamawati D, Sumiati Nk. Pengetahuan Pasien Yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional Tentang Perawatan Hipertensi Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. *Bima Nurs J*. 2020;1(1):103.
  10. Sulistiarini S-. Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Ujung. *J Promkes*. 2018;6(1):12.
  11. Ginting Jf. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Terhadap Keaktifan Dalam Kegiatan Prolanis Di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017. *Univ Sumatera Utara [Internet]*. 2018;
  12. Yunita N. Efektivitas Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Penderita Hipertensi Di Upt Puskesmas Tangkahan Durian Kabupaten Langkat Tahun 2019. *Skripsi [Internet]*. 2018;1–89.
  13. Manangkabo P, Kairupan Bhr, Manampiring Ae. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Kartini. *J Public Health (Bangkok)*. 2021;2(1):7–13.
  14. Ningsih Ip, Hariyono, Indrawati U. Pengaruh Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Berbasis Teori Caring. *Ekp*. 2017;13(3):1576–80.
  15. Fauziah E. Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Higeia J Public Health Res Dev*. 2020;4(Special 4):747–58.